

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
SEKOLAH DASAR DI KOTA MAKASSAR**

***RELATIONSHIPS BETWEEN READING INTEREST AND
MOTIVATION WITH INDONESIAN LANGUAGE LEARNING
OUTCOMES OF STUDENTS PRIMARY SCHOOL IN
MAKASSAR CITY.***

Mantahir^{1*}, A. Hamsiah², Mas'ud Muhammadiyah³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
arieplaton170891@gmail.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui hubungan minat baca dengan hasil belajar (2) Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa (3) Mengetahui hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ex postfacto yang sifatnya koresional. Penelitian ex postfacto merupakan penelitian yang mencari hubungan yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Kota Makassar yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengumpulan data diambil melalui kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket minat baca dan angket motivasi belajar dengan penilaian skala likert, alternatif jawaban terdiri atas empat pilihan yaitu: sangat setuju (SS); setuju (S); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS) Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia (2) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: minat baca, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to: (1) Knowing the relationship of reading interest with learning outcomes (2) Knowing the relationship of learning motivation with learning result Language (3) Knowing the relation of reading interest and learning motivation learning result Indonesian. This research ex postfacto which is coresional characteristic. ex postfacto research is a research that looks for un-manipulated relationship by the researcher. Population in this study are students in all Primary School in Makassar city which amounted to 100 students. Data collection techniques taken through the questionnaires. The research instrument used is questionnaire of reading interest and questionnaire of learning motivation with likert scale assessment, alternative answer consists of four options: strongly agree (SS), agree (S), disagree (TS), strongly disagree (STS). Technique of data analysis

of descriptive analysis and inferential analysis. The results of this study indicate: (1) There is a significant relationship between reading interest and learning result of Indonesian language (2) There is a relationship between learning motivation and learning outcome of Indonesian language (3) There is a significant relationship between reading interest and learning motivation with learning result of Indonesian language.

Keywords: reading interest, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga melalui pendidikan nasional diharapkan potensi peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan ada peningkatan taraf hidup manusia yang lebih baik. Pendidikan yang ada akan mewujudkan manusia pembangunan yang dapat diandalkan. Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2008:45) mengatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mendukung tercapainya keberhasilan atau prestasi yang baik bagi siswa, salah satunya adalah dengan belajar. Keberhasilan dan kegagalan belajar ditandai dengan hasil belajar yang muncul setelah melakukan suatu usaha pembelajaran. Kualitas pendidikan erat sekali hubungannya dengan prestasi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat serta faktor-faktor baik itu eksternal maupun internal.

Slameto (2003:54) mengungkapkan Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis, antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, minat baca, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. Hasil belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan hasil belajar seseorang. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatkan minat baca siswa.

Kebiasaan membaca siswa Sekolah dasar khususnya di Kota Makassar saat ini masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa antara lain tidak adanya kemauan atau niat pada diri siswa dalam hal membaca. Faktor ekstern siswa antara lain pengaruh pergaulan dan lingkungan. Kemajuan teknologi yang sangat tinggi akan gaya hidup dan kebiasaan individu Sekolah dasar di kota Makassar. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap kebiasaan siswa yaitu siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teknologi yang menjadi tren saat ini seperti handphone, internet, *game portable*, dan lain lain sehingga akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Bila siswa dilema dengan kemajuan teknologi tersebut dan tidak dapat mengendalikan emosinya terhadap kemajuan tersebut, maka hasil belajarnya akan menurun.

Kenyataan di lapangan sekarang makin minimnya perkembangan minat baca siswa itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dikatakan berhasil dalam proses pendidikan apabila dapat menyelesaikan suatu program pendidikan dengan baik dan mencapai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan dimasing-masing satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Motivasi belajar setiap orang tentu tidak sama, semuanya bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan.

Kedua faktor minat baca dan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri sebab setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang teratur dalam belajar, ada siswa yang asal-asalan dalam belajar, ada siswa yang fokus dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Selain itu minat baca siswa yang kurang karena waktunya dipergunakan mencari uang atau bermain dengan teman-temannya. Dengan demikian dapat diperoleh kejelasan bahwa minat baca dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Minat Baca

Semakin berkembangnya zaman, dirasa kegiatan membaca begitu semakin berkurang. Dengan adanya informasi instan dari televisi, radio, maupun internet yang begitu menarik penyajiannya semakin membuat minat baca anak itu semakin berkurang. Seperti halnya Tarigan (2008:105) menyatakan bahwa sebagai pelajar dan mahasiswa yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati serta yang

bertanggung jawab, anda semua harus mencurahkan perhatian serta usaha dan peningkatan minat baca anda. Suatu sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan baru, akan menolong anda untuk meningkatkan serta memperluas minat baca. Saran dorongan bagi minat-minat baru datang dari teman anda bicara, pengalaman - pengalaman yang anda peroleh, hal-hal yang anda lihat dan dengar, baik secara kontak langsung, atau melalui gambar hidup televisi, membaca, ataupun sumber-sumber lainnya.

Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran, dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus-menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar, sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya.

Faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (Hermanto Blogs, 2011), terdiri dari tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motif sosial
- c. Faktor emosional

Selain faktor-faktor diatas, kondisi seseorang juga sangat menentukan minat orang tersebut pada suatu aktivitas ataupun benda. Menurut Hurlock (Hermanto Blogs, 2011), beberapa kondisi yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut.

- a. Status ekonomi;
- b. Pendidikan;
- c. Situasional;
- d. Keadaan psikis;

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi:

- 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca
- 2) kebutuhan akan kegiatan membaca
- 3) keinginan mencari bahan bacaan
- 4) keinginan melakukan kegiatan membaca
- 5) ketertarikan untuk membaca

Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) [motivasi](#) didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Menurut H. Mulyadi (Mulyadi, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991:87) menyatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar

Menurut Tadjab, (Tadjab MA Ilmu Pendidikan. Karya Abditama Surabaya 1990:102) pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Bophy, (1987) definisi atau pengertian motivasi belajar adalah sebagai *a general state* dan sebagai *a situationspecific state*. Sebagai *a general state*, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. *Sebagai a situation-specific state*, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.

Menurut Mc Combs (1991) pengertian motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar,

dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut :

1. Tertarik pada guru
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
8. Selalu terkontrol oleh lingkungannya

Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran tertentu yang berupa data kuantitatif. Fajri dan Senja (2008) mengungkapkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan, berlatih. Sedangkan hasil adalah sesuatu yang didapat dari jeri payah. Menurut Gagne dalam Purwanto (2009 : 42) “hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi yang menentukan stimulus stimulus baru dan menentukan hubungan diantara kategori-kategori”.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi untuk menilai dan mengukur apakah siswa telah menguasai ilmu yang telah disampaikan. Dimiyati dan Mulyono (2002 : 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Nana Sudjana (2005: 3) “hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi siswa hasil belajar adalah puncak proses belajar. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas hasil belajar merupakan bentuk pengetahuan buah dari pembelajaran yang dilakukan terus menerus dan konsisten

sehingga menghasilkan hasil yang baik dengan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengertian Hasil Belajar adalah Sudjana (2005) mengatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesiadiharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesiamempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesiadi SD mempunyai karakteristik:

- a) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum.
- b) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas.
- c) Penggunaan metode
- d). Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar. *Djuanda (2006:53).*

Pelajaran Bahasa Indonesiamulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran Bahasa Indonesiadiberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu..Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-pofacto* yang sifatnya *ex-postfacto* yang sifatnya *korelasional*. Menurut Kerlinger, penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karna eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Menurut Gay, penelitian *ex post facto* adalah

penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran secara umum minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada 4 sekolah dasar yang ada di Makassar. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah 4 sekolah dasar yang menjadi sampel dari 4 kecamatan berbeda, yaitu kecamatan Manggala, Mamajang, Tamalate dan Tallo.

Pengambilan sampel di dalam kawasan perkotaan, peneliti memilih sekolah dasar Mawas yang terletak di jalan Mawas, Kecamatan Mamajang. Letak sekolah tepat berada di belakang salah satu pusat perbelanjaan terkenal di Kota Makassar. Serta peneliti memilih sekolah inpres Andi Tonro yang berada di jalan Andi Tonro, Kecamatan Tamalate. Untuk sekolah yang berada di pinggiran kota peneliti memilih sekolah dasar Tallo Tua 69 yang berada di Kecamatan Tallo serta peneliti memilih sekolah Perumnas Antang 2 yang berada di kecamatan Manggala.

Seorang siswa memiliki minat membaca yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki minat membaca yang rendah dan ada pula siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Untuk mengetahui minat baca siswa yang ada di 4 sekolah di Kota Makassar, peneliti menggunakan kuesioner angket siswa dengan 4 alternatif jawaban, dimana alternatif pertama SS (Sangat Setuju) diberi skor =4, alternatif kedua S (Setuju) diberi skor = 3 dan alternatif ketiga TS (Tidak Setuju) diberi skor= 2 dan alternatif keempat STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada tiap tiap siswa yang akan diteliti. Jumlah keseluruhan dari siswa yang diteliti sebanyak 100 siswa dari total 4 sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun hasil kuesioner yang telah dibagikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Statistik Minat Baca, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar

	Minat baca	Motivasi belajar	Nilai rapor
<i>N</i>	<i>Valid</i> 100	100	100
	<i>Missing</i> 0	0	0
<i>Mean</i>	70.9900	67.8800	79.4100
<i>Median</i>	70.0000	67.5000	78.0000
<i>Mode</i>	69.00 ^a	69.00	74.00
<i>Std. Deviation</i>	6.50019	6.80950	7.31001
<i>Variance</i>	42.252	46.369	53.436
<i>Range</i>	30.00	37.00	28.00
<i>Minimum</i>	55.00	53.00	65.00

<i>Maximum</i>		85.00	90.00	93.00
<i>Sum</i>		7099.00	6788.00	7941.00
<i>Perc</i>	25	66.0000	63.2500	74.0000
<i>entile</i>	50	70.0000	67.5000	78.0000
<i>s</i>	75	75.0000	71.0000	85.7500

Sumber : Hasil Penelelitian

Dari hasil output di atas didapat hasil bahwa :

1. Sampel data ada 100
2. Mean: Minat baca 70.99 - Motivasi belajar - 67.88 - Nilai rapor 79.4
3. Median, modus (mode) standar deviasi, variance, range, minimum, maksimum,

Tabel 2. Korelasi Signifikan Antar Variable

			Minat baca	Motivasi belajar	Nilai Rapor
Spearman's rho	Minat baca	Correlation Coefficient	1.000	.361**	.655**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	100	100	100
	Motivasi belajar	Correlation Coefficient	.361**	1.000	.506**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	100	100	100
	Nilai rapor	Correlation Coefficient	.655**	.506**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	100	100	100

Sumber : Korelasi antar variabel

Dari tabel korealsi diatas dapat disimpulkan:

1. Karena hasil coofisen corelasinya semua positif maka semua variable searah. Maksudnya jika minat belajar dan motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat.
2. Signifikansi
 - a. Karena nilai sig minat baca dengan nilai rapor $0.00 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan nilai rapor
 - b. Karena nilai sig motivasi belajar dengan nilai rapor $0.00 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan nilai rapor
3. Tingkat kekuatan korelasi
 - a. Koofiseien korelasi antara minat baca dan nilai rapor 0.655 hubungannya kuat pada angka signifikan 0,01 (99%)
 - b. Koofiseien korelasi antara motivasi belajar dan nilai rapor 0.506 hubungannya kuat pada angka signifikan 0,01 (99%)

Pembahasan

Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Minat baca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan.

Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca. Minat membaca siswa kelas cukup baik. Hal ini dapat kita lihat dari angket yang telah diedarkan kepada responden. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah harus memberikan motivasi yang lebih baik lagi, dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap agar dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada umumnya minat baca pada siswa kelas di Sekolah Dasar Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Jika siswa memiliki minat baca maka hasil belajar dinyatakan setiap penambahan satu unit minat maka hasil belajar akan meningkat. Hal ini tersebut membuktikan bahwa apabila minat baca seseorang meningkat maka hasil belajarnya makin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan indikator minat baca 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca 2) kebutuhan akan kegiatan membaca 3) keinginan mencari bahan bacaan 4) keinginan melakukan kegiatan membaca 5) ketertarikan untuk membaca. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai patokan minimal untuk mengukur tingkat minat baca seseorang. Selain itu, minat baca yang sangat tinggi tersebut juga dimotivasi oleh berbagai faktor lainnya, seperti dukungan lingkungan, baik dari orang tua maupun guru, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung minat baca mereka. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mendukung proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik. Begitupun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar seorang siswa.

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut : 1) Tertarik pada guru 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas 5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali 8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada umumnya motivasi belajar signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kota

Makassar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi belajar dan hasil belajar berada pada kategori sedang, yaitu pengaruh motivasi belajar tidak terlalu mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia sekolah dasar di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan kebanyakan soal soal untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia berupa soal soal dalam kehidupan sehari hari yang membutuhkan minat baca yang tinggi.

Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Karena hasil koefisien korelasinya semua positif maka semua variabel searah. Maksudnya jika minat belajar dan motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Hal ini berarti 62 % minat baca dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar sedangkan 38 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa minat baca yang tinggi ternyata sangat mempengaruhi nilai hasil belajar yang tinggi pula sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap murid yang mempunyai hasil belajar bahasa Indonesia yang tinggi biasanya juga mempunyai minat baca yang tinggi.
2. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ternyata berpengaruh positif namun ternyata mempunyai pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan motivasi belajar tiap murid yang berbeda beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah ternyata tidak terlalu signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan fungsi linear dari minat baca dan motivasi belajar artinya hasil belajar Bahasa Indonesia mengikuti peningkatan minat baca dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta; Jakarta.

- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara
- Crow, Lester D.& Alice D. Crow. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Alih bahasa:Meitasari Tjandrasa. Surabaya: Bina Ilmu
- Christopher L. Knoll. (2000). *The Relationship Between Motivation and Reading Comprehension*. Tesis Master, Faculty of the School of Education Grand Valley State University.
- Chunmei Long, Zhu Ming dan Liping Chen. (2013). *The Study of Student Motivation on English Learning in Junior Middle School: A Case Study of No.5 Middle School in Gejiu*. *Journal English Language Teaching*, Volume. 6(9): 136-143.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Danim, Sudarwan. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Bandung: Alfabeta,
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumransyah. (2004). *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Djuanda, D. Dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Depdiknas. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdagri
- Failasuf, Ashef Fiqo. (2013). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa, Kebiasaan Belajar dan Nilai UAN Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Pemesinan Kelas I SMK Negeri 3 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2012/2013*. Tugas Akhir Skripsi.UNY
- Gie, The Liang. (1995). *Cara Belajar yang Efisien jilid II Edisi Keempat*. (diperbaharui). Yogyakarta:Liberty. Umar, Husein.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Sinar BaruAlgensindo.
- Hilgrad, C.R. & G.H. Bower. (1975). *Theories of Learning*. New York: ThirdEdition, Meredith Publishing Company.
- Hurlock, Elizabet B. (1999). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa:Meitasari Tjandrasa. Jakarta:Erlangga
- Uno, Hamzah dan Satria Koni. (2012). *Influence of Choice on Motivation to Learn for Students with Autism: Effect on Student Interest, Writing Achievement, Latency, and Behavior*. Tesis Master Departement Educational Psychology, Faculty of the School of Education, Eastern Michigan University. Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta. MultiPresindo.
- Jumiati. (2008). *“Pengaruh Kemampuan Dasar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Suruh Tahun Ajaran 2008/2009”*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdikbud.

- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, Fahim. (2005). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Cet.I; Bandung: Hikmah,
- Oemar, Halik. (1992). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit alumni
- Pusat Bahasa. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <http://kamusbahasaindonesia.org/> diunduh 8 Februari 2019.
- Purwanto, M.Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sandjaja, W. (2005). *Psikologi Pendidikan Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, Jhon W. (2007). *Psikologi Pendidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sesiria, Rofiana. (2005). *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah*. Skripsi. Universitas
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soadih Sukmadinata, Nana. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Rodakarya.
- Sugihatono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Theresa M. Haskins. (2012). The Role Of Reading Motivation And Interest In Reading Engagement Of Quranic Exegesis Readers. *The Online Journal Of Islamic Education*, Volume 3(1): 1-13. Wahid, Abdul. et. al. (1998). *PBM PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Winkel, WS. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo Sinar Baru.
- Yu Je Lee, Chia Hui Chao dan Ching Yaw Chen. 2011. The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, Volume 13, Number 3: 140-153.